



**PENGARUH BELANJA DAERAH, PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR JALAN DAN INFLASI TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI BENGKULU**

Wira Arjuna

Universitas Bengkulu, Indonesia

Wiraarjuna04@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini menganalisis pengaruh belanja daerah (belanja langsung dan belanja tidak langsung), infrastruktur jalan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu periode 2010–2022. Pertumbuhan ekonomi Bengkulu menunjukkan tren fluktuatif meskipun terjadi peningkatan belanja daerah dan pembangunan infrastruktur. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik dan metode regresi linear berganda berbasis data *time series*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja langsung berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja tidak langsung, infrastruktur jalan, dan inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan. Kesimpulannya, alokasi anggaran yang lebih besar pada belanja langsung dan peningkatan kualitas infrastruktur dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di Bengkulu. Selain itu, pengendalian inflasi diperlukan untuk menjaga daya beli masyarakat. Temuan ini memberikan implikasi praktis bagi pengambil kebijakan dalam mengoptimalkan anggaran dan strategi pembangunan daerah guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: belanja langsung, belanja tidak langsung, infrastruktur jalan, inflasi, pertumbuhan ekonomi, provinsi Bengkulu.

Abstract:

This study analyzes the effect of regional expenditure (direct expenditure and indirect expenditure), road infrastructure, and inflation on economic growth in Bengkulu Province for the period 2010-2022. Bengkulu's economic growth showed a fluctuating trend despite an increase in regional expenditure and infrastructure development. This study uses secondary data from the Central Bureau of Statistics and multiple linear regression method based on time series data. The results show that direct expenditure has a significant positive effect on economic growth, while indirect expenditure, road infrastructure, and inflation have no significant effect. In conclusion, greater budget allocation to direct expenditure and improved infrastructure quality can boost economic growth in Bengkulu. In addition, controlling inflation is necessary to maintain people's purchasing power. The findings provide practical implications for

policy makers in optimizing budgets and regional development strategies to improve community welfare.

Keywords: *Direct expenditure, indirect expenditure, road infrastructure, inflation, economic growth, Bengkulu Province.*

Pendahuluan

Pertumbuhan ekonomi merupakan aspek fundamental yang menunjukkan perkembangan kesejahteraan suatu negara atau daerah, yang kerap kali dikaitkan dengan berbagai faktor seperti belanja pemerintah, infrastruktur, dan inflasi (Nuraini, 2017). Secara global, pemerintah di berbagai negara berupaya meningkatkan belanja daerah untuk mendorong produktivitas dan mengurangi ketimpangan sosial. Salah satu strategi yang diterapkan adalah dengan mengalokasikan anggaran besar untuk infrastruktur, karena pembangunan infrastruktur dipercaya dapat meningkatkan daya saing ekonomi serta memperlancar distribusi barang dan jasa (Prasetyo & Firdaus, 2009). Namun, inflasi menjadi tantangan besar dalam menjaga stabilitas ekonomi. Banyak negara berkembang mengalami inflasi tinggi yang berdampak negatif pada daya beli masyarakat, yang pada gilirannya mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi mendalam mengenai pengaruh belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di berbagai wilayah, termasuk Provinsi Bengkulu (Saipuloh, 2021; Wahyuni et al., 2024).

Beberapa faktor mendasar yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di antaranya adalah belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi (Nuswandari et al., 2021; Ritonga & Harahap, 2024). Pertama, belanja daerah mencakup anggaran yang dialokasikan untuk pengeluaran pemerintah, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung. Belanja langsung meliputi pengeluaran yang secara langsung menunjang layanan publik dan proyek pembangunan, sedangkan belanja tidak langsung mencakup pengeluaran rutin yang tidak berhubungan langsung dengan pengembangan fasilitas publik (Korry, 2018). Infrastruktur jalan juga merupakan variabel penting karena kondisi jalan yang baik akan mempercepat arus distribusi barang dan jasa, serta meningkatkan aksesibilitas ekonomi. Di sisi lain, inflasi yang tidak terkendali menyebabkan ketidakstabilan harga, mengurangi daya beli masyarakat, dan berdampak pada investasi (Simanungkalit, 2020).

Faktor-faktor di atas berdampak signifikan pada berbagai aspek pertumbuhan ekonomi (Erdkhadifa, 2022). Peningkatan belanja daerah khususnya belanja langsung, berpotensi meningkatkan produktivitas dan menciptakan lapangan kerja, sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat (Dauhan et al., 2020). Sebaliknya, belanja tidak langsung yang tinggi berpotensi membebani anggaran tanpa memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Latuheru, 2024). Selain itu, infrastruktur jalan yang tidak memadai akan menghambat aktivitas ekonomi, meningkatkan biaya transportasi, dan menurunkan daya saing wilayah. Inflasi yang tinggi dapat memperlambat pertumbuhan ekonomi karena menurunnya daya beli masyarakat, sehingga permintaan terhadap barang dan jasa menurun (Arsyad, 2021). Jika inflasi tidak dapat dikendalikan, akan sulit bagi suatu daerah untuk mempertahankan stabilitas ekonomi yang berkelanjutan.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi. *Belanja daerah* terdiri dari belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung merupakan komponen belanja yang berkaitan langsung dengan pengadaan barang/jasa untuk kepentingan publik, sementara belanja tidak langsung mencakup pengeluaran pegawai, bunga, dan subsidi yang tidak secara langsung berkaitan dengan proyek infrastruktur (Putri et al., 2021). *Infrastruktur jalan* menjadi variabel kedua dalam penelitian ini, yang meliputi kualitas dan panjang jalan yang tersedia. Infrastruktur ini berperan penting dalam memperlancar arus barang dan jasa yang menjadi penopang aktivitas ekonomi (Arka & Yasa, 2015). *Inflasi* diukur berdasarkan perubahan tahunan harga barang dan jasa. Dalam konteks ekonomi makro, inflasi dapat menurunkan daya beli dan menimbulkan efek jangka panjang terhadap daya saing ekonomi suatu daerah (Salim et al., 2021).

Penelitian tentang dampak belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi telah dilakukan sebelumnya, namun studi yang khusus membahas pengaruh ketiga variabel ini dalam konteks Provinsi Bengkulu masih terbatas. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh Winey & Siregar (2019) di Kalimantan Selatan dan Prasetyo (2009) secara nasional, menemukan bahwa infrastruktur jalan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil ini tidak selalu konsisten di berbagai daerah. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan menggunakan data time series dari tahun 2010 hingga 2022 untuk mengidentifikasi pengaruh spesifik dari variabel-variabel ini terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu, yang memiliki karakteristik ekonomi dan infrastruktur yang unik dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia.

Penelitian ini penting karena Provinsi Bengkulu memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif lambat dibandingkan provinsi lainnya di Indonesia, meskipun terdapat peningkatan pada belanja daerah dan pembangunan infrastruktur jalan. Dengan menggunakan data time series dan metode analisis regresi linier berganda, penelitian ini dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai efektivitas belanja daerah dan infrastruktur dalam mendorong pertumbuhan ekonomi serta bagaimana inflasi memengaruhi daya beli masyarakat di Bengkulu. Temuan penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pembuat kebijakan dalam menyusun anggaran belanja dan merencanakan proyek infrastruktur yang tepat sasaran guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja daerah (baik belanja langsung maupun tidak langsung), infrastruktur jalan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu pada periode 2010-2022. Secara khusus, penelitian ini ingin menjawab pertanyaan tentang seberapa besar pengaruh masing-masing variabel terhadap pertumbuhan ekonomi, dan apakah belanja langsung memberikan dampak positif lebih besar dibandingkan belanja tidak langsung terhadap perkembangan ekonomi daerah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Pertama, bagi pemerintah daerah, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan dalam menentukan alokasi belanja yang lebih efektif dan tepat sasaran, khususnya dalam belanja langsung yang berorientasi pada peningkatan layanan publik dan pembangunan infrastruktur. Kedua, bagi akademisi, penelitian ini memberikan kontribusi pada

literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi. Terakhir, bagi masyarakat umum, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya peran belanja daerah, infrastruktur, dan inflasi dalam menentukan kesejahteraan ekonomi di daerahnya, sehingga diharapkan dapat mendorong partisipasi aktif dalam proses pengawasan dan pengambilan kebijakan yang transparan.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh dari belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Dengan fokus untuk memahami hubungan antara faktor-faktor fiskal, infrastruktur, dan ekonomi, penelitian ini diharapkan memberikan gambaran komprehensif tentang dinamika pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menyajikan analisis yang mendalam untuk menginterpretasikan data dengan cara yang dapat memberikan solusi atas permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bengkulu, yang secara demografis dan geografis memiliki karakteristik unik dalam konteks pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Lokasi ini dipilih karena Bengkulu menunjukkan tren pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dan cenderung lambat dibandingkan dengan provinsi lainnya. Kondisi infrastruktur, kebijakan fiskal, serta tantangan inflasi di wilayah ini menjadikan Bengkulu tempat yang tepat untuk studi tentang hubungan antara belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi terhadap perkembangan ekonomi. Selain itu, Provinsi Bengkulu memberikan peluang untuk mempelajari bagaimana kebijakan daerah dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah dengan tingkat perkembangan infrastruktur yang bervariasi.

2. Waktu Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama periode satu tahun, yang dimulai dari Januari hingga Desember 2024. Dalam kurun waktu tersebut, berbagai tahapan seperti pengumpulan data, analisis, hingga penyusunan hasil penelitian dilaksanakan secara sistematis. Penentuan periode waktu penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk memperoleh data lengkap dan up-to-date tentang belanja daerah, kondisi infrastruktur jalan, serta inflasi di Provinsi Bengkulu. Dengan rentang waktu yang cukup panjang, penelitian ini diharapkan dapat mencakup perubahan atau tren yang mungkin muncul selama periode tersebut.

3. Aspek yang Dikaji dalam Penelitian

Penelitian ini mencakup beberapa aspek yang relevan dengan pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah. Aspek pertama adalah belanja daerah, yang terdiri dari belanja langsung dan tidak langsung. Belanja langsung mencakup pengeluaran yang dialokasikan untuk program atau proyek yang memiliki dampak langsung pada masyarakat, sedangkan belanja tidak langsung terkait dengan pengeluaran rutin pemerintah yang mungkin tidak langsung terlihat manfaatnya bagi publik. Aspek kedua adalah infrastruktur jalan, yang difokuskan pada kondisi dan kualitas

jalan sebagai salah satu komponen penting dalam menunjang distribusi barang dan jasa di daerah. Terakhir, aspek ketiga adalah inflasi, yang dipantau sebagai salah satu indikator makroekonomi yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat serta stabilitas harga barang dan jasa di Provinsi Bengkulu. Ketiga aspek ini saling berkaitan dan berkontribusi terhadap dinamika pertumbuhan ekonomi di daerah, dan penelitian ini berusaha untuk mengurai dampak dari setiap aspek tersebut.

4. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup semua data terkait belanja daerah, kondisi infrastruktur jalan, dan inflasi di Provinsi Bengkulu selama periode 2010 hingga 2022. Pemilihan periode ini didasarkan pada ketersediaan data yang konsisten dan dapat diakses, serta dianggap cukup untuk mengidentifikasi pola atau tren jangka panjang yang relevan. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari data tahunan yang dipublikasikan oleh instansi resmi, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan Dinas Keuangan Daerah. Pemilihan sampel ini dilakukan dengan mempertimbangkan kualitas data dan relevansinya terhadap tujuan penelitian, sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi nyata yang terjadi di Provinsi Bengkulu.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah data sekunder yang dikumpulkan dari laporan resmi dan publikasi statistik terkait ekonomi dan keuangan daerah. Data sekunder ini mencakup informasi tentang besarnya belanja daerah, alokasi anggaran untuk infrastruktur jalan, dan tingkat inflasi di Provinsi Bengkulu. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan laporan dan studi literatur yang relevan untuk mendukung analisis. Dalam rangka memperoleh data yang valid dan reliabel, instrumen yang digunakan telah diuji dan diverifikasi untuk memastikan keakuratan informasi yang akan dianalisis. Pemanfaatan data sekunder dari sumber resmi memungkinkan penelitian ini untuk menginterpretasikan data yang ada secara obyektif dan menyeluruh.

6. Strategi Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif dengan pendekatan komparatif untuk melihat bagaimana setiap variabel berhubungan dengan pertumbuhan ekonomi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis secara kualitatif untuk menggambarkan pola dan tren yang ada, sekaligus melakukan perbandingan dengan hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Melalui pendekatan ini, penelitian dapat menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pengaruh variabel-variabel yang dipilih terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Strategi ini juga memungkinkan untuk mengidentifikasi potensi kebijakan yang dapat diimplementasikan untuk mengoptimalkan belanja daerah dan memperbaiki infrastruktur guna mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

7. Pendekatan Validasi Data

Penelitian ini menerapkan validasi data melalui triangulasi sumber, di mana data dari berbagai sumber diverifikasi dan dibandingkan untuk memastikan konsistensi informasi. Dengan melakukan triangulasi, penelitian ini dapat meminimalisir bias yang mungkin terjadi akibat keterbatasan data. Setiap data yang diolah akan dibandingkan dengan data lain yang relevan, baik dari sumber yang sama maupun sumber yang berbeda. Pendekatan ini juga membantu meningkatkan akurasi hasil penelitian dan memperkuat temuan yang akan dihasilkan.

8. Implikasi dari Strategi Penelitian

Strategi yang diterapkan dalam penelitian ini dirancang untuk memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh Provinsi Bengkulu dalam hal pertumbuhan ekonomi yang stagnan. Dengan menelaah pengaruh dari belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi secara menyeluruh, penelitian ini memberikan perspektif baru yang dapat dijadikan dasar bagi pengambilan keputusan oleh pemerintah daerah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris tentang pentingnya alokasi belanja yang efektif, perbaikan infrastruktur, dan pengendalian inflasi untuk memperkuat ekonomi daerah. Pendekatan komprehensif yang digunakan juga dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian serupa di wilayah lain yang memiliki karakteristik ekonomi dan infrastruktur yang sebanding.

9. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini dirancang dengan pendekatan yang sistematis dan komprehensif, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Keterbatasan pertama terkait dengan ketergantungan pada data sekunder, yang mungkin memiliki kelemahan dalam hal akurasi atau kelengkapan informasi. Selain itu, variabel yang dipilih dalam penelitian ini tidak mencakup seluruh faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga hasil penelitian mungkin tidak mencerminkan seluruh aspek yang relevan. Keterbatasan lainnya adalah ruang lingkup wilayah penelitian yang hanya mencakup Provinsi Bengkulu, sehingga generalisasi hasil penelitian ini ke wilayah lain harus dilakukan dengan kehati-hatian.

Dengan menyadari keterbatasan-keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap literatur yang ada, terutama dalam memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat provinsi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti kepada pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi di Provinsi Bengkulu.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Profil Studi Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pengaruh belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Provinsi ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena menunjukkan karakteristik ekonomi yang menarik, yaitu laju pertumbuhan ekonomi yang fluktuatif dan cenderung rendah dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bengkulu, pertumbuhan ekonomi daerah ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kebijakan belanja daerah dan kondisi infrastruktur yang tersedia. Penelitian ini memanfaatkan data dari tahun 2010 hingga 2022 untuk menganalisis hubungan antar variabel secara mendalam, dengan fokus pada tren yang muncul serta pengaruh kebijakan daerah terhadap indikator makroekonomi utama.

2. Gambaran Spesifik dari Variabel yang Dikaji

Penelitian ini menggunakan tiga variabel utama, yaitu belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi, yang kesemuanya dianggap sebagai faktor penentu pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu.

1. **Belanja Daerah:** Belanja daerah dalam konteks ini dibagi menjadi dua komponen, yaitu belanja langsung dan belanja tidak langsung. Belanja langsung merujuk pada pengeluaran pemerintah yang digunakan untuk program dan proyek pembangunan, seperti belanja modal, barang, dan jasa, yang secara langsung memberikan manfaat kepada masyarakat. Sebaliknya, belanja tidak langsung mencakup pengeluaran yang tidak berkaitan langsung dengan pembangunan fisik, seperti belanja pegawai, subsidi, dan bantuan sosial. Berdasarkan data yang tersedia, tren belanja daerah di Provinsi Bengkulu menunjukkan peningkatan setiap tahunnya, khususnya dalam belanja langsung yang difokuskan untuk mendukung infrastruktur dan fasilitas umum.
2. **Infrastruktur Jalan:** Infrastruktur jalan mencakup kualitas dan kuantitas jalan yang dibangun dan dipelihara oleh pemerintah daerah. Infrastruktur jalan di Bengkulu dianggap penting karena transportasi menjadi elemen kunci dalam distribusi barang dan jasa serta aksesibilitas ekonomi. Dalam penelitian ini, data yang digunakan mencakup panjang jalan dalam kondisi baik, sedang, rusak, dan rusak berat yang tersedia di Provinsi Bengkulu. Tren data menunjukkan adanya peningkatan panjang jalan dalam kondisi baik, namun masih terdapat banyak segmen jalan dalam kondisi rusak yang berpotensi menghambat aktivitas ekonomi daerah.
3. **Inflasi:** Inflasi dalam penelitian ini dihitung berdasarkan perubahan tingkat harga barang dan jasa di Bengkulu dari tahun ke tahun. Inflasi dianggap sebagai indikator penting karena mencerminkan stabilitas ekonomi suatu daerah. Dalam analisis ini, inflasi yang tinggi dianggap sebagai hambatan bagi pertumbuhan ekonomi karena berdampak pada daya beli masyarakat. Berdasarkan data dari tahun 2010 hingga 2022, laju inflasi di Provinsi Bengkulu menunjukkan

variasi, dengan beberapa tahun mengalami lonjakan signifikan yang memengaruhi keseimbangan ekonomi dan daya beli masyarakat.

3. Jumlah Data yang Digunakan

Penelitian ini menggunakan data tahunan dari periode 2010 hingga 2022, dengan total 13 observasi untuk setiap variabel. Data diambil dari sumber resmi seperti Badan Pusat Statistik (BPS) dan laporan keuangan pemerintah daerah. Pemilihan data tahunan ini memungkinkan analisis jangka panjang, yang dapat mengidentifikasi pola dan tren dari setiap variabel yang diteliti. Data yang digunakan telah melalui proses verifikasi dan validasi untuk memastikan akurasi dan keandalannya, sehingga hasil penelitian ini dapat diandalkan sebagai referensi bagi pengambilan kebijakan di tingkat daerah.

4. Temuan Utama dalam Menjawab Pertanyaan Penelitian

- a. Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Temuan pertama dari penelitian ini adalah bahwa belanja daerah, khususnya belanja langsung, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Berdasarkan hasil analisis regresi, belanja langsung yang dialokasikan untuk proyek pembangunan seperti infrastruktur dan layanan publik menunjukkan korelasi positif dengan pertumbuhan ekonomi. Setiap peningkatan pada belanja langsung berpotensi meningkatkan aktivitas ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori ekonomi Keynesian yang menyatakan bahwa pengeluaran pemerintah dapat mendorong permintaan agregat dan pada akhirnya meningkatkan produk domestik bruto (PDB) atau produk domestik regional bruto (PDRB) di tingkat daerah.

Namun, temuan ini juga menunjukkan bahwa belanja tidak langsung tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ini mungkin disebabkan oleh alokasi belanja tidak langsung yang lebih bersifat administratif dan rutin, seperti belanja pegawai, yang tidak memberikan dampak langsung pada pembangunan infrastruktur atau peningkatan layanan publik. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang juga menemukan bahwa pengeluaran rutin pemerintah cenderung tidak berdampak langsung terhadap perekonomian daerah.

- b. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi
Infrastruktur jalan memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama dalam hal meningkatkan aksesibilitas dan mengurangi biaya transportasi. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa infrastruktur jalan di Provinsi Bengkulu memiliki pengaruh positif, namun tidak signifikan, terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan kualitas dan kuantitas jalan di Bengkulu memang berpotensi meningkatkan produktivitas, namun banyaknya jalan dalam kondisi rusak menghambat pergerakan barang dan jasa, serta meningkatkan biaya logistik bagi pelaku usaha.

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kendala utama dalam pembangunan infrastruktur jalan di Bengkulu adalah keterbatasan anggaran yang menyebabkan belum optimalnya pembangunan jalan di beberapa area. Pemerintah

daerah perlu mempertimbangkan strategi pemeliharaan jalan yang lebih efisien serta alokasi anggaran yang lebih besar untuk infrastruktur jalan agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil.

c. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan ketiga dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif, namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Tingginya laju inflasi pada beberapa tahun tertentu menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan permintaan konsumen berkurang. Hal ini berdampak pada produktivitas dan pendapatan pelaku usaha di daerah, yang pada akhirnya memengaruhi pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa inflasi yang tidak terkendali menjadi salah satu tantangan bagi perekonomian daerah. Pemerintah daerah perlu bekerja sama dengan Bank Indonesia dalam menerapkan kebijakan moneter yang lebih efektif guna menekan laju inflasi, sehingga stabilitas ekonomi daerah dapat terjaga.

d. Interaksi Antar Variabel dalam Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Selain melihat pengaruh masing-masing variabel secara individual, penelitian ini juga menganalisis bagaimana ketiga variabel ini berinteraksi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi di Bengkulu. Hasil analisis menunjukkan bahwa belanja langsung memiliki peran utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan infrastruktur jalan dan inflasi berfungsi sebagai faktor pendukung. Dalam kondisi di mana belanja langsung ditingkatkan dan diiringi dengan perbaikan infrastruktur serta pengendalian inflasi, pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu dapat lebih optimal.

Interaksi ini menunjukkan pentingnya sinergi antar kebijakan fiskal, infrastruktur, dan moneter untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah daerah perlu memastikan alokasi belanja yang tepat sasaran dan mengoptimalkan infrastruktur agar dapat meningkatkan daya saing daerah serta menarik investasi baru. Selain itu, pengendalian inflasi yang ketat akan membantu menjaga daya beli masyarakat dan menciptakan lingkungan ekonomi yang stabil.

5. Implikasi Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan lainnya di Provinsi Bengkulu. Pertama, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja langsung perlu diprioritaskan dalam anggaran pemerintah daerah karena memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Kedua, pemerintah daerah perlu mengembangkan rencana jangka panjang untuk perbaikan infrastruktur jalan, khususnya untuk segmen jalan yang sering dilalui oleh kendaraan pengangkut barang. Ketiga, kerja sama dengan Bank Indonesia dan instansi terkait diperlukan untuk mengendalikan inflasi di tingkat daerah, sehingga daya beli masyarakat tetap stabil.

Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa belanja langsung merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu, diikuti oleh infrastruktur jalan dan inflasi yang berperan sebagai faktor pendukung. Infrastruktur jalan dan pengendalian inflasi perlu ditingkatkan agar mendukung efektivitas belanja daerah dalam memacu pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi pengambil kebijakan dalam merencanakan kebijakan anggaran dan pembangunan yang lebih tepat sasaran untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Bengkulu.

Pembahasan

Penelitian ini berfokus pada pengaruh belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana ketiga variabel tersebut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah, terutama dalam konteks Provinsi Bengkulu yang memiliki karakteristik ekonomi khusus. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa belanja langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara belanja tidak langsung, infrastruktur jalan, dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Dalam pembahasan ini, kami akan mengeksplorasi lebih lanjut temuan ini, membandingkannya dengan penelitian terdahulu, dan menganalisis implikasi praktis dari hasil yang didapat.

1. Pengaruh Belanja Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Temuan utama penelitian ini menunjukkan bahwa belanja langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Dalam konteks ini, belanja langsung yang meliputi belanja modal, barang, dan jasa memainkan peran penting dalam meningkatkan aktivitas ekonomi. Berdasarkan teori Keynesian, peningkatan belanja pemerintah, terutama pada proyek-proyek pembangunan dan infrastruktur, dapat memicu peningkatan permintaan agregat yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi (Keynes, 1936).

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Dauhan, Kalangi, dan Tolosang (2020) yang menemukan bahwa belanja langsung memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Mereka menyimpulkan bahwa anggaran yang dialokasikan untuk proyek pembangunan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan layanan publik. Sebaliknya, belanja tidak langsung yang lebih berfokus pada pengeluaran rutin dan administratif menunjukkan pengaruh yang lebih terbatas pada aktivitas ekonomi secara langsung. Dalam penelitian ini, belanja tidak langsung tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu, sejalan dengan temuan Latuheru (2024) yang menyatakan bahwa belanja tidak langsung cenderung kurang efektif dalam mendorong pertumbuhan karena pengaruhnya tidak langsung pada ekonomi riil.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya strategi alokasi anggaran pemerintah yang lebih efektif. Dalam situasi di mana sumber daya anggaran

terbatas, prioritas anggaran sebaiknya lebih diarahkan pada belanja langsung yang berpotensi memberikan dampak ekonomi nyata, seperti pembangunan infrastruktur publik. Dengan memprioritaskan belanja langsung, pemerintah Provinsi Bengkulu dapat mendukung pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan infrastruktur dan fasilitas publik yang bermanfaat bagi masyarakat luas.

2. Pengaruh Infrastruktur Jalan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Infrastruktur jalan adalah komponen penting yang berkontribusi terhadap kelancaran arus distribusi barang dan jasa, yang merupakan elemen dasar dalam ekonomi daerah. Infrastruktur yang memadai tidak hanya mempercepat proses distribusi, tetapi juga memungkinkan akses ekonomi yang lebih luas, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Namun, dalam penelitian ini ditemukan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Salah satu penyebabnya adalah kondisi jalan di beberapa daerah yang masih belum optimal, dengan banyaknya jalan dalam kondisi rusak atau rusak berat.

Berdasarkan data dari BPS Provinsi Bengkulu, kondisi jalan yang kurang memadai mengakibatkan peningkatan biaya logistik dan menurunkan efisiensi transportasi. Hal ini berdampak pada pelaku usaha, yang harus menghadapi biaya transportasi yang lebih tinggi, sehingga mengurangi daya saing produk lokal di pasar regional. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo (2009) yang menekankan pentingnya infrastruktur jalan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, namun juga mencatat bahwa efektivitas infrastruktur sangat tergantung pada kualitas dan pemeliharannya.

Solusi yang dapat diimplementasikan oleh pemerintah daerah adalah dengan meningkatkan alokasi anggaran untuk pemeliharaan dan perbaikan jalan di daerah-daerah strategis yang sering digunakan untuk distribusi barang. Peningkatan kualitas infrastruktur jalan ini diharapkan dapat menurunkan biaya logistik dan meningkatkan aksesibilitas ekonomi bagi masyarakat, sehingga mendukung pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil. Sebagai contoh, jika jalan-jalan yang rusak dapat segera diperbaiki, maka pelaku usaha dapat mengoptimalkan distribusi produk mereka, meningkatkan efisiensi operasional, dan pada akhirnya mendukung pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Inflasi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang dapat memengaruhi daya beli masyarakat dan stabilitas ekonomi secara keseluruhan. Dalam penelitian ini, inflasi tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Namun, inflasi yang tinggi secara umum dapat menurunkan daya beli masyarakat dan membatasi permintaan terhadap barang dan jasa. Temuan ini berbeda dengan beberapa penelitian terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Dwi dan Pasaribu (2023), yang menemukan bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Salah satu alasan mengapa inflasi tidak berpengaruh signifikan dalam penelitian ini mungkin disebabkan oleh kemampuan masyarakat untuk menyesuaikan diri dengan tingkat harga yang fluktuatif di Bengkulu. Selain itu, inflasi yang relatif stabil dalam beberapa tahun terakhir juga membantu menjaga daya beli masyarakat di wilayah ini. Namun, perlu diingat bahwa stabilitas inflasi tetap menjadi perhatian utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, karena inflasi yang tidak terkendali dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat dan menambah tekanan ekonomi.

Sebagai upaya mitigasi, pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan Bank Indonesia untuk menerapkan kebijakan moneter yang lebih efektif dalam mengendalikan inflasi. Pengendalian inflasi yang baik akan membantu menjaga stabilitas harga dan mempertahankan daya beli masyarakat, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Langkah ini sejalan dengan rekomendasi dari Bank Dunia (2020), yang menyarankan bahwa stabilitas harga merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif bagi pertumbuhan.

4. Komparasi dengan Penelitian Terdahulu dan Kebaruan Penelitian

Penelitian ini menawarkan kebaruan dalam hal analisis yang lebih fokus pada konteks Provinsi Bengkulu, yang memiliki karakteristik ekonomi dan infrastruktur yang unik dibandingkan dengan provinsi lain di Indonesia. Sebelumnya, penelitian oleh Winey dan Siregar (2019) yang dilakukan di Kalimantan Selatan menemukan bahwa infrastruktur jalan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, hasil penelitian ini berbeda, karena meskipun infrastruktur jalan di Bengkulu memiliki pengaruh positif, pengaruh tersebut tidak signifikan. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh kondisi geografis dan tingkat perkembangan infrastruktur yang berbeda antara Bengkulu dan Kalimantan Selatan.

Dalam hal belanja daerah, penelitian ini menegaskan pentingnya belanja langsung dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, yang konsisten dengan penelitian oleh Tempone, Kalangi, dan Siwu (2020) yang juga menemukan bahwa belanja langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian ini menambahkan bahwa belanja tidak langsung tidak menunjukkan pengaruh signifikan di Bengkulu, yang berbeda dengan hasil di beberapa provinsi lain. Hal ini dapat disebabkan oleh perbedaan alokasi anggaran dan fokus kebijakan fiskal di masing-masing daerah.

5. Urgensi Penelitian dan Implikasi Kebijakan

Hasil penelitian ini menekankan urgensi kebijakan fiskal yang lebih efektif di Provinsi Bengkulu, terutama dalam hal alokasi belanja langsung yang dapat meningkatkan infrastruktur dan layanan publik. Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan strategi penganggaran yang lebih selektif dan tepat sasaran, terutama dalam situasi di mana anggaran terbatas. Dengan mengutamakan belanja langsung, pemerintah dapat meningkatkan daya saing daerah melalui pembangunan infrastruktur yang berkualitas dan peningkatan layanan publik.

Implikasi praktis lainnya adalah pentingnya pemeliharaan infrastruktur jalan sebagai pendukung utama aktivitas ekonomi di daerah. Infrastruktur yang memadai tidak hanya mempercepat proses distribusi, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan daya saing produk lokal. Selain itu, stabilitas inflasi juga perlu dijaga untuk melindungi daya beli masyarakat, yang pada akhirnya akan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

6. Dampak dan Potensi Penerapan Hasil Penelitian

Jika rekomendasi dari penelitian ini diimplementasikan, maka Provinsi Bengkulu memiliki potensi untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan stabil. Dengan memperkuat belanja langsung dan meningkatkan kualitas infrastruktur jalan, aktivitas ekonomi di daerah akan lebih dinamis dan efisien. Penurunan biaya logistik yang dihasilkan dari peningkatan infrastruktur juga akan membuat produk lokal lebih kompetitif di pasar regional dan nasional.

Selain itu, stabilitas inflasi yang terjaga akan membantu menjaga daya beli masyarakat, meningkatkan konsumsi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi dari sisi permintaan. Pengendalian inflasi yang efektif juga dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi investasi, sehingga menarik lebih banyak investasi ke Bengkulu. Penerapan kebijakan fiskal dan moneter yang efektif berdasarkan hasil penelitian ini akan membantu pemerintah daerah dalam mewujudkan visi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa belanja langsung adalah komponen penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu, sementara infrastruktur jalan dan inflasi memiliki peran pendukung. Temuan ini mengindikasikan bahwa strategi penganggaran yang tepat, peningkatan kualitas infrastruktur, serta stabilitas inflasi adalah faktor kunci dalam menciptakan lingkungan ekonomi yang kondusif. Pemerintah daerah perlu mengalokasikan anggaran yang lebih besar untuk belanja langsung yang berfokus pada pembangunan dan layanan publik, serta memastikan bahwa inflasi tetap terkendali guna mendukung kesejahteraan masyarakat.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja daerah, infrastruktur jalan, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu. Hasil utama menunjukkan bahwa belanja langsung memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, sedangkan belanja tidak langsung, infrastruktur jalan, dan inflasi tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap variabel tersebut. Temuan ini memperkuat literatur yang menyatakan pentingnya belanja langsung dalam mendukung aktivitas ekonomi, serta menunjukkan bahwa kondisi infrastruktur dan stabilitas inflasi juga memengaruhi ekonomi daerah secara tidak langsung. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan pemahaman spesifik tentang hubungan antara belanja daerah, infrastruktur, dan inflasi dalam konteks Provinsi Bengkulu, yang memperkaya wawasan tentang dinamika ekonomi daerah di Indonesia. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada data sekunder yang hanya mencakup 13 tahun terakhir dan keterbatasan wilayah penelitian yang fokus pada satu

provinsi, sehingga hasilnya mungkin kurang berlaku secara umum untuk wilayah lain. Penelitian lanjutan disarankan untuk memperluas cakupan wilayah dan memperpanjang periode analisis, serta mempertimbangkan variabel tambahan yang mungkin memengaruhi pertumbuhan ekonomi, seperti investasi swasta atau faktor sumber daya manusia, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang faktor-faktor penentu pertumbuhan ekonomi di tingkat daerah.

Daftar Pustaka

- Arka, S., & Yasa, I. K. O. A. (2015). Pengaruh pertumbuhan ekonomi dan disparitas pendapatan antardaerah terhadap kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 8(1), 44328.
- Arsyad, R. (2021). Analisis Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan. *Nobel Management Review*, 2(2), 249–258. <https://doi.org/10.37476/nmar.v2i2.1905>
- Dauhan, J. S., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. C. (2020). Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Dwi, Y., & Pasaribu, J. P. K. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2013-2021. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan (JUMANAGE)*, 2(1), 131–137. <https://doi.org/10.33998/jumanage.2023.2.1.673>
- Erdkhadifa, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Dengan Pendekatan Spatial Regression. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 11(2), 122–140.
- Korry, I. N. S. (2018). Revisi Undang-Undang No 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah Sebagai Wujud Implementasi Perimbangan Keuangan Yang Adil Dan Selaras. *Kertha Wicaksana*, 12(1), 76–79.
- Latuheru, A. (2024). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Jayapura. *Equilibrium: Journal of Economics and Development Studies*, 1(2), 66–77. <https://doi.org/10.30598/Equilibrium.1.2.66-77>
- Nuraini, I. (2017). Kualitas pertumbuhan ekonomi daerah kabupaten/kota di jawa timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15, 79–93.
- Nuswandari, I., Wibowo, E., & Indiarti, M. (2021). Pengaruh Inflasi, Subsidi Bbm, Dan Anggaran Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Manajemen Kewirausahaan*, 18(1), 29–38.

- Prasetyo, R. B., & Firdaus, M. (2009). Pengaruh infrastruktur pada pertumbuhan ekonomi wilayah di indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 2(2), 222–236.
- Putri, R. A., Zamzami, Z., & Rahmadi, S. (2021). Pengaruh belanja daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(2), 107–122. <https://doi.org/10.22437/pdpd.v10i2.12858>
- Ritonga, A. U., & Harahap, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembangunan Ekonomi Daerah Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 1–13.
- Saipuloh, S. (2021). Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Sulawesi Barat: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dan Belanja Pembangunan (Suatu Kajian Studi Literature Ilmu Ekonomi). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(2), 158–175.
- Salim, A., Fadilla, F., & Purnamasari, A. (2021). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Journal of Management: Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), 327–340.
- Tempone, P., Kalangi, J. B., & Hanly Fendy DJ, S. (2020). Pengaruh Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Siau Tagulandang Biaro. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(01).
- Wahyuni, P. I., Darma, I. K., & Gusty, S. (2024). Peran Infrastruktur dalam Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan. *TOHAR MEDIA*.
- Winey, A. R., & Siregar, S. (2019). Pengaruh Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(4), 915–924.